



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IV SD BEREA TONDANO**

Fehr Meliamega, Juliana K. Tagupia, Mayske R. Liando

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: mayske_liando@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Berea Tondano dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis materi cerita pendek atau cerpen melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Metode penelitian yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Raefleksi yang digunakan pada dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Berea Tondano yang berjumlah 23 orang, 14 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Untuk mendapatkan data maka digunakan teknik pengumpulan data: instrumen penelitian pengamatan interaksi belajar mengajar dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri. Hasil penelitian data menunjukkan bahwa dari hasil belajar saat dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,33% dan siklus II 90% jadi mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil

Kata kunci : Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang di ajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : (1) Keterampilan Menyimak; (2) Keterampilan Menulis; (3) Keterampilan Membaca; dan (4) Keterampilan Menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada, yaitu dimulai dari jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak secara

otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar

Sekolah Dasar atau SD adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Perubahan tingkah laku pada siswa tersebut merupakan tujuan pembelajaran..

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis selama pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Berea Tondano, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerita pendek, dari 23 siswa hanya 7 siswa saja yang hasil belajarnya mencapai KKM (75) sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan guru kurang membimbing siswa dengan baik dan hanya berpusat pada buku cetak sehingga siswa hanya mencatat yang ada dalam buku cetak sesuai dengan materi. Pembelajaran yang seperti ini yang membuat siswa kurang memahami cara menulis cerita pendek yaitu tentang penyusunan dan pemakaian kata-kata sederhana, terlebih lagi siswa merasa bosan dan tidak bersemangat karena siswa kurang tertarik dalam belajar. Inilah yang mengakibatkan menurunnya prestasi atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana cara penerapan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis cerita pendek di kelas IV Sekolah Dasar Berea Tondano tahun ajaran 2019/2020 ?”.

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk meningkatkan hasil belajar Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Berea Tondano.

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

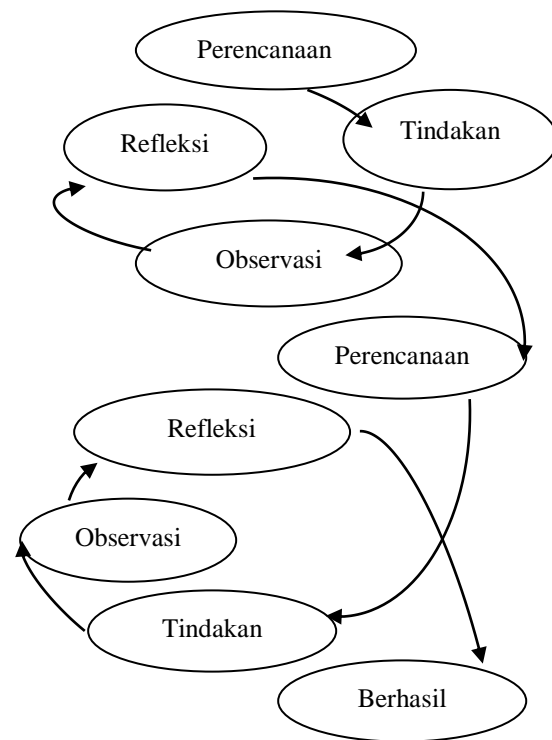
1. Bagi Guru
Sebagai perbaikan mengajar bagi guru kelas di sekolah dasar, tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa dan lebih memudahkan guru dalam penyampaian materi.
2. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dan lebih mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.
3. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan yang positif bagi peningkatan mutu pembelajaran menulis di sekolah.
4. Bagi Peneliti

Modal dasar pengetahuan dan pengalaman bila sudah menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal(2006:31)

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran



picture and pictuere pada siswa kelas IV. Adapun yang dianalisis adalah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 23 orang dari 23 jumlah siswa yang ada. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan yang terakhir ialah refleksi. Dibawah ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan persiklus dengan menerapkan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran inkuiri.

➤ **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti ialah melakukan konsultasi dengan guru kelas IV untuk mengambil materi yang berdasarkan tema dan sub tema yang membahas tentang susunan dan fungsi bagian tumbuhan dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Langkah selanjutnya ialah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian yang nantinya akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.

➤ **Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan alokasi waktu berdasarkan tema pembelajaran. Tema yang digunakan ialah tema 3 sub tema 2

pembelajaran 1 sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diteliti.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sudah tercantum dalam RPP. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan akhir

➤ **Observasi/ Pengamatan**

Ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, peneliti bersama guru kelas melakukan pengamatan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa:

Guru perlu melakukan perbaikan dalam beberapa langkah langkah dalam pembelajaran, seperti

- Guru belum melakukan pendekatan yang baik terhadap siswa
- Guru kurang memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian ke dalam pembelajaran.

➤ **Refleksi**

Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* pada siklus pertama masih perlu dilakukan perbaikan. Guru juga perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran demi keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Bagi siswa yang belum berhasil perlu mendapat perhatian khusus dari guru dengan memotivasi siswa melalui sehingga pada siklus berikut siswa mampu memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I dan meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, dari 23 jumlah siswa nilai rata-rata yang



diperoleh hanyalah 74,33% dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil penelitian siklus 1

No	Nama	Penilaian			Nilai Total
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Angel Tangkuman	80	85	86	83,6
2	Aurelia Mananeke	83	80	85	82,6
3	Aurelio Mananeke	75	70	80	78,3
4	Braille Kesek	78	65	80	74,3
5	Christian Sampurno	80	75	70	75
6	David warouw	70	65	76	70,3
7	Delfianus Sitiwire	75	70	80	75
8	Florensia Aer	80	80	80	80
9	Gabriel Plangiten	75	70	75	73,3
10	Gavra Ringkuanjan	70	65	75	70
11	Geovani Wagey	75	60	75	70
12	Gunar Halim	75	70	80	75
13	Jacky Pisarahu	78	60	75	71
14	Jehuda J. Sumanti	80	60	75	71,6
15	Justitia Rumate	85	85	80	81,6
16	Juwita Antamen	75	65	80	73,3
17	Kaleb Wewengkang	70	65	75	70
18	Kimberly Lolaen	70	60	75	68,3
19	Qirania Malonda	65	75	70	70
20	Raphael Mumek	80	80	75	78,3
21	Saskia Cerenge	65	70	70	68,3
22	Segina Sumenge	82	70	75	76,3
23	Stevanus Tulus	80	70	76	75,3

Nilai total = Jumlah Penilaian ÷ 3

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total.

Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$\frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dimana nilai perolehan siswa sebagai berikut.

$$\frac{1709,8}{2300} \times 100 \% = 74,33\%$$

Dengan nilai rata-rata yang diperoleh maka siklus 1 dinyatakan belum berhasil dan masih perlu perbaikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 25 Januari 2020 dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 23 dari 23 siswa keseluruhan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya dimana siklus ini juga terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan perencanaan sama halnya dengan perencanaan pada siklus I dimana peneliti melakukan konsultasi dan memperbaiki materi pembelajaran pada siklus I yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya ialah peneliti memperbaiki kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dan menambahkan hal-hal yang kurang pada rencana pembelajaran sebelumnya. Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian yang nantinya akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan alokasi waktu



berdasarkan tema pembelajaran. Tema yang digunakan ialah tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 sesuai dengan materi pembelajaran sebelumnya namun dengan RPP yang sudah di revisi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sudah tercantum dalam RPP. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut.

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

➤ **Observasi /Pengamatan**

Ketika proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan pengamatan dari pembelajaran yang sudah berlangsung. Dari hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa:

- Guru mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik
- Guru telah melakukan pendekatan yang baik terhadap siswa
- Guru sangat memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian ke dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

➤ **Refleksi**

Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada siklus ini dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelumnya dan nilai rata-rata juga diatas KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dari 23 jumlah siswa yang ada nilai rata-rata mencapai 90,98%. Artinya dari nilai rata-rata yang ada terdapat kemajuan

dari nilai rata-rata sebelumnya. Berikut tabel hasil penelitian pada siklus II

Tabel 2
Hasil penelitian siklus II

No	Nama	Penilaian			Nilai Total
		Sikap	Peng etah uan	Ketera mpilan	
1	Angel Tangkuman	98	98	98	98
2	Aurelia Mananeke	95	98	98	96
3	Aurelio Mananeke	80	85	90	85
4	Braille Kesek	95	95	95	95
5	Christian Sampurno	85	95	90	90
6	David warouw	85	85	75	81,6
7	Delfianus Sitiwire	85	85	95	86,6
8	Florensia Aer	95	95	85	95
9	Gabriel Plangiten	98	98	95	96
10	Gavra Ringkuanjan	85	90	90	88,3
11	Geovani Wagey	90	90	75	85
12	Gunar Halim	90	97	90	92,3
13	Jacky Pesarahu	90	95	80	88,3
14	Jehuda J. Sumanti	90	85	95	90
15	Justitia Rumat	95	95	95	95
16	Juwita Antamen	85	90	85	86,6
17	Kaleb Wewengkang	95	97	85	92,3
18	Kimberly Lolaen	90	85	80	85
19	Qirania Malonda	95	95	95	95
20	Raphael Mumek	90	95	85	90
21	Saskia Cerege	98	98	98	98
22	Segina Sumenge	95	98	98	97
23	Stevanus Tulus	80	95	85	86,6

Nilai total = Jumlah Penilaian ÷ 3

Presentase nilai yang diperoleh siswa terlihat pada tabel diatas. Untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran maka ketuntasan belajar = jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dikali 100% bahagi jumlah skor total.



Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Berikut adalah presentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus 2.

$$\frac{2092,6}{2300} \times 100 \%$$
$$= 90,98\%$$

PEMBAHASAN

Dari keberhasilan guru dalam mengajar dapat dinilai berdasarkan tercapainya pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam Depdiknas (2006) sebagai berikut yaitu; Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa bangsa, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,

menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Namun kenyataannya, pada saat kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak memiliki motivasi belajar.

Selain itu, dapat juga dilihat dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan walaupun waktu pelaksanaannya tidak begitu jauh namun karena kemaunan belajar dan kompetensi seorang guru yang begitu besar mampu mengubah keadaan yang pada siklus I dianggap belum berhasil namun pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat dratis. Pada siklus I nilai rata-rata siswa ialah 74% sementara KKM secara klasikal adalah >80 dan pada siklus II mengalami perkembangan dan nilai rata-rata siswa beraada pada 90% dan telah melewati KKM mata pelajaran tersebut.



Peningkatan prestasi ini terlihat dengan jelas pada tabel berikut ini.

HASIL PEMBELAJARAN	KEGIATAN	JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL	Analisis data	Hasil (%)
	SIKLUS				
	SIKLUS	1.709,8	2.300	$\frac{1709,8}{2300} \times 100 \%$	74,33%
	SIKLUS	2.092,6	2.300	$\frac{2092,6}{2300} \times 100 \%$	90,98%

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Berea Tondano maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas IV SD Berea Tondano, karena dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentunya sangat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa, dan melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa lebih tertarik pada gambar dan termotivasi untuk belajar. Melalui pembagian kelompok juga siswa menjadi lebih semangat dan tentunya siswa bisa bersosialisasi dalam kelas .

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan atau pembelajaran dimana pada pembelajaran pertama dianggap kurang berhasil karena nilai rata – rata siswa tidak mencapai target kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Dan pada siklus kedua dianggap sudah berhasil karena mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan nilai rata-rata juga sudah berada di atas nilai KKM yang di targetkan. Penggunaan model *picture and picture* juga sangat menarik perhatian siswa karena menampilkan gambar-gambar yang memiliki warna yang bagus untuk diperhatikan sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aqib, Zainal 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. (2006) . *Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



- <http://muliashabri.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Purba. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Sumardjo dan Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supriyono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Wingkel, W. S. (1989). *Psikologi Pengajaran Maguwoharjo*. Sleman Yogyakarta: Media Abadi
- Zaenal. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Yrama Widya